

ISSN : 2580 – 4197

E-mail : prodipaudumj@gmail.com



PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI EKSPLORASI MENGUNAKAN KORAN BEKAS DI TK MUTIARA HATI MATARAM NUSA TENGGARA BARAT

Susi Hidayati^{1)*}, Fahrudin²⁾, I Made Suwasa Astawa³⁾

^{1,2,3)}FKIP Universitas Mataram Jalan Majapahit No.63 Mataram 83125

susi.hidayati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di TK Mutiara Hati terkait dengan perkembangan kreativitas anak yang masih belum berkembang optimal. Berdasarkan kenyataan yang ada di TK Mutiara Hati menunjukkan bahwa 7 dari 10 anak masih belum berkembang kreativitasnya, sedangkan sisanya sebanyak 3 anak menunjukkan kemampuan cukup berkembang, sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas pada anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas pada anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi dan metode dokumentasi serta analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I mencapai nilai rata-rata yaitu 55,83% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mulai mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 69,58% dan meningkat secara optimal pada siklus III dengan persentase 81,66%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas yang dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat dan efektif dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci : *Kreativitas, Eksplorasi, Koran bekas*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Menurut

(Sujiono, 2005: 134) usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi

kemunculannya seolah tanpa terkendali. Usia tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Karakteristik ini ditandai dengan kemampuan belajar anak yang luar biasa, yakni keinginan anak untuk belajar aktif dan eksploratif.

Semiawan dalam Munandar (2009: 5) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah yang dikembangkan melalui berbagai metode atau cara yang tidak sulit bagi anak. Hal ini dapat diarahkan melalui proses atau aktivitas yang bermakna yaitu dapat dilakukan melalui aktivitas bereksplorasi. Aktivitas bereksplorasi menyediakan kesempatan untuk menjelajah dan mengalami sendiri berbagai macam solusi pada masalah yang sebenarnya. Melalui eksplorasi seorang anak dapat melatih dan membiasakan dirinya berfikir kreatif. Proses aktivitas bereksplorasi merupakan kegiatan yang akan mendapatkan pengetahuan lebih banyak dan dapat mengembangkan kreativitas agar berkembang secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Mutiara Hati kenyataan di lapangan yang peneliti temui adalah kreativitas anak kelompok B2 (5-6) masih rendah dan belum berkembang optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat anak untuk bereksplorasi dan berkreasi mencipta sendiri saat bermain, anak-anak lebih suka meniru milik teman yang lain, anak-anak juga sangat tergantung dengan contoh yang diberikan oleh guru. Anak hanya mengikuti instruksi yang diberikan guru, tidak sesuai kreativitasnya sendiri. Mereka mau mencontoh tetapi tidak mau membuat sendiri yang berbeda. Dari 10 anak di kelas,

hanya 3 anak yang sudah mulai berkembang kreativitasnya dengan baik sedangkan sisanya sebanyak 7 anak menunjukkan kreativitasnya belum berkembang secara optimal. Selain itu, penyebab rendahnya kreativitas anak adalah kurangnya fasilitas media pembelajaran ataupun alat bermain yang mampu menunjang perkembangan kreativitas anak sehingga anak mengalami kesulitan dalam berkreativitas dan kurang ketertarikan dalam berkreativitas.

Oleh karena itu peneliti ingin melatih kembali kreativitas anak dengan kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas yakni menciptakan atau membuat karya yang dapat digunakan oleh anak untuk bermain untuk menstimulasi kemampuan kreativitas anak dengan mengadakan penelitian berjudul "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Pada Anak Kelompok B2 di TK Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2017/2018"

KAJIAN TEORI

Kreativitas

Hurlock (1978: 3) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Supriadi (Rachmawati dan Kurniati, 2012:13) menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada

Sejalan dengan pendapat di atas Suratno (2005: 24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran

yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan persoalan dengan caranya sendiri. Seseorang yang kreatif ingin memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai aktivitas, seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa suatu obyek tertentu serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri

Martini Jamaris (2006: 67) menyatakan bahwa aspek kreativitas yaitu: a) kelancaran (*fluency*), b) kelenturan (*flexibility*), c) keaslian (*originality*) dan d) keterperincian (*elaboration*)

Ciri-ciri Kreativitas Anak menurut pendapat Utami Munandar (2009: 71) meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas
- 9) Mempunyai daya imajinasi
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah

Imam Musbikin (2007: 7) menyatakan ada delapan penghambat kreativitas anak diantaranya sebagai berikut: Tidak ada dorongan bereksplorasi, jadwal yang terlalu ketat, terlalu menekankan kebersamaan keluarga, tidak boleh berkhayal, Orang tua konservatif, *Over protektif*. Disiplin otoriter dan penyediaan alat permainan yang terstruktur.

Hurlock (1978: 11) menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah: a) Waktu, b) Kesempatan menyendiri, c) Dorongan d) Sarana untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi perlu disediakan sarana bermain.

Bereksplorasi Menggunakan Koran Bekas

Rachmawati & Kurniati (2012:15) berpendapat bahwa “Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan yang dilakukan anak terhadap sesuatu dan memberikan kesempatan anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya anak membuat sesuatu dari benda-benda yang menarik perhatiannya”.

Menurut Conkey dan Hewson (Sujiono, 2014:146) mengemukakan “Eksplorasi merupakan suatu jenis kegiatan bermain dilakukan dengan cara melakukan penjelajahan yang akan memberikan kesenangan dan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi anak”.

Dari pendapat yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi

baru yang dilakukan dengan cara mengobservasi, melihat, merasakan, mendengarkan, mencari tahu dan membuat atau mencipta sesuatu dengan benda-benda yang ada disekitar mereka.

Rachmawati dan Kurniati (2012:57) mengemukakan “Beberapa bentuk pembelajaran eksplorasi antara lain: a) belajar pada alam sekitar, b) *mediated learning eksperience* dan c) *outbond training*. Manfaat kegiatan eksplorasi bagi anak dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh anak. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan sesuatu yang ada di sekitar anak.

Adapun langkah-langkah kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas sebagai berikut:

- 1) Menyediakan bahan yang dibutuhkan yaitu tentunya koran bekas
- 2) Menyediakan alat dan bahan lainnya seperti gunting, lem dan kertas warna
- 3) Guru mengajukan pertanyaan kepada anak tentang apa yang akan dibuat dari koran bekas untuk membuka wawasan anak
- 4) Guru menggali ide atau memberi stimulasi kepada anak untuk mengembangkan ide anak
- 5) Guru membagikan alat dan bahan kepada anak untuk membuat karya dari koran bekas
- 6) Guru memberi kesempatan anak untuk berkreaitivitas membuat media atau karya dari koran bekas yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki.
- 7) Guru mengingatkan anak untuk bermain sesuai aturan yang telah disepakati

- 8) Menstimulasi anak dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk mengetahui maksud terhadap apa yang telah di buat anak
- 9) Memberikan support berupa pujian agar anak bersemangat membuat media/karya seni dari koran bekas
- 10) Meminta anak menunjukkan dan menceritakan media atau karya apa yang dibuat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sa'adun Akbar (2010: 22), penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas

Langkah-langkah Penelitian :

1. Perencanaan Tindakan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam menyusun perencanaan penelitian ini adalah mengamati suasana kelas dan berdiskusi dengan guru kelas terkait sejauh mana kemampuan anak kelompok B2 dalam kegiatan berkreaitivitas. Hal ini dilakukan untuk menyatukan persepsi antara guru dan peneliti terkait kemampuan anak ketika berkreaitivitas dengan koran bekas dan kegiatan berkreaitivitas yang diterapkan.

Langkah kedua, peneliti menyusun rencana tindakan berupa rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menyiapkan skenario pembelajaran/RPPH sesuai dengan tema dan subtema kegiatan yang akan dilaksanakan, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran seperti koran bekas lem dan gunting yang akan diberikan kepada anak didik dan mempersiapkan alat

untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak. Alat tersebut adalah kamera.

Langkah ketiga, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi dan penilaian perkembangan anak dalam rangka meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas.

Langkah terakhir yaitu penyusunan jadwal pelaksanaan tindakan. Jadwal disesuaikan dengan jam belajar yang telah disusun sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan penilai saja dan guru sebagai pelaksana kegiatan berupa apersepsi dan membimbing pada saat kegiatan berkreaitivitas berlangsung. Pelaksanaan kegiatan bersifat fleksibel dan terbuka bila terjadi perubahan-perubahan. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Pijakan sebelum main:

- a) Guru mengajak anak berbaris di depan kelas.
- b) Guru mengajak anak masuk kelas, kemudian mengajak anak duduk melingkar
- c) Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum memulai kegiatan
- d) Guru bercakap-cakap dengan anak mengenai kabar sekaligus mengecek kehadiran anak
- e) Guru bercerita/ berdiskusi untuk menarik perhatian anak dan memfasilitasi anak agar bercerita terkait dengan tema pembelajaran
- f) Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu berkreaitivitas dengan koran bekas

g) Membuat kesepakatan/aturan main

2. Pijakan selama main

- a) Guru membagikan bahan dan alat kepada setiap anak yaitu koran bekas, lem, gunting, kertas krep
 - b) Guru mendemonstrasikan langkah-langkah kegiatan berkreaitivitas menggunakan koran bekas
 - c) Guru menstimulasi anak dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk mengetahui maksud terhadap apa yang telah mereka buat dari koran bekas tersebut.
 - d) Mengamati seluruh anak dalam proses kegiatan berkreaitivitas dengan koran bekas
 - e) Mengamati anak yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan
 - f) Memberikan kesempatan anak menyelesaikan masalahnya sendiri saat kegiatan berkreaitivitas dengan koran bekas
 - g) Meminta anak untuk menunjukkan dan menceritakan apa yang telah dibuat
 - h) Memberikan hadiah berupa pujian atas hasil kerja anak
 - i) Memperhatikan dan mencatat perkembangan terhadap kemajuan kreativitas anak
- ### 3. Pijakan setelah main
- a) Membereskan alat dan bahan main yang telah digunakan, selanjutnya mencuci tangan dengan sabun.
 - b) *Recalling* atau mengingat kembali pengalaman main anak dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan dengan merangsang anak melalui percakapan sederhana
 - c) Mengakhiri kegiatan dengan bernyanyi bersama dan berdoa untuk pulang.
- ### 3. Observasi atau Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses kegiatan berkegiatan dengan koran bekas. Peneliti mengamati siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dalam proses kegiatan berkegiatan dengan koran bekas dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek-aspek kreativitas yang ada pada diri anak saat kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah selesai melakukan tindakan. Suwarsih Madya (2010: 5) menyatakan kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh pada lembar observasi akan di analisis. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan kolaborator. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang timbul serta segala yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk

perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan kreativitas pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus II, maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yaitu meningkatnya kemampuan kreativitas anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati setelah diberikan tindakan. Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan standar Mills dalam penelitiannya yaitu menetapkan persentase 71% (Mills, 2003).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi kemampuan kreativitas anak kelompok B dan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Mutiara Hati Mataram. Subyek penelitian adalah siswa kelompok B2 yang berusia 5 – 6 tahun di TK Mutiara Hati Mataram tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5 – 6 tahun.

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 19 Juli 2017 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, yakni siklus I (tanggal 31 Juli-2 Agustus), siklus II (tanggal 7-9 Agustus), siklus III (tanggal 14-16

Agustus). Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 1 x 60 menit.

Peneliti kemudian membuat instrument penelitian yaitu instrument observasi skala penilaian yang isinya mencakup indikator perkembangan kreativitas anak. Di samping itu peneliti juga menyiapkan bahan dan alat seperti koran bekas, lem, gunting dan pewarna untuk kegiatan berkreaitivitas. Menyeting tempat yang aman dan nyaman serta menyenangkan untuk anak. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang guru.

Peneliti juga melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi atau situasi yang ada pada TK Mutiara Hati Mataram seperti jumlah kelas, jumlah anak, jumlah guru, proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, serta sarana dan prasarana yang terdapat di TK tersebut.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui eksplorasi menggunakan koran bekas pada anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati Mataram melalui tiga siklus. Adapun pelaksanaan kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas pada tindakan siklus I masih terdapat kekurangan dan perlu adanya perbaikan. Kekurangan pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II yaitu:

- a. Sebagian anak kurang memperhatikan dan kurang termotivasi pada saat melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas.
- b. Anak tidak mau mencoba kembali membuat karya dari koran bekas ketika karya yang dibuatnya robek/rusak

- c. Anak belum bisa membereskan kembali alat dan bahan yang telah di pakai setelah kegiatan berakhir

Solusi dari beberapa kekurangan pada siklus I tersebut, akan dilaksanakan pada siklus II agar hasil capaian yang diinginkan lebih optimal. Solusinya diantara lain:

1. Guru dan peneliti menyiapkan kegiatan main yang lebih menarik sehingga anak menjadi berantusias dan semakin senang karena mereka dapat menciptakan karya dari koran bekas dan dapat digunakan untuk bermain.
2. Guru memberi motivasi kepada anak agar anak mau mencoba kembali untuk membuat karya dari koran bekas ketika karya yang di buatnya rusak/robek
3. Guru meminta anak bertanggung jawab dan membimbing anak saat membereskan peralatan main yang telah digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I indikator yang mencapai indikator keberhasilan yaitu hanya indikator anak mampu menghargai hasil karya temannya dengan rata-rata persentase 75% sedangkan indikator yang paling rendah yaitu pada indikator anak mau mencoba kembali membuat karya dari koran bekas ketika karya yang dibuatnya robek atau rusak dengan rata-rata persentase 45%. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai, hanya 3 anak yang sudah mencapai indikator keberhasilan dengan skor rata-rata persentase berkisar pada 72,91%-77,08%. Pada siklus I hasil kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas belum mencapai indikator keberhasilan dan berada pada kriteria kurang berkembang yaitu dengan persentase 55,83%. Dengan demikian kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas belum dapat meningkatkan

perkembangan kreativitas anak dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 71%.

Kemudian pada siklus II indikator yang mencapai indikator keberhasilan yaitu anak mampu bercerita tentang apa yang akan dibuat dari koran bekas, anak mau membuat karya dari koran bekas, anak mau mencoba kembali membuat karya dari koran bekas ketika karya yang dibuatnya robek/rusak, anak tidak merusak karya yang telah di buatnya, dan anak mampu menghargai hasil karya temannya. Pada indikator tersebut anak mendapatkan skor 4 berkisar pada persentase 75%-77,5% sedangkan indikator yang paling rendah yaitu pada indikator anak mampu membuat karya tanpa meminta bantuan guru atau temannya dengan rata-rata persentase 55%. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai, ada 6 anak yang sudah mencapai indikator keberhasilan dengan skor rata-rata persentase berkisar pada 72,91%-79,16%. Pada siklus II hasil kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas belum mencapai indikator keberhasilan dan berada pada kriteria mulai berkembang yaitu dengan persentase 69,58%. Dengan demikian kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas belum dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 71%. Kekurangan-kekurangan pada siklus II yang akan diperbaiki pada siklus III yaitu:

- a. Ada beberapa anak yang masih kesulitan ketika membuat karya dari koran bekas sehingga meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya.
- b. Guru masih kurang tegas dalam mengatur anak selama bermain atau kegiatan berlangsung

Solusi dari beberapa kekurangan pada siklus II tersebut, akan dilaksanakan pada siklus III agar hasil capaian yang diinginkan lebih optimal. Solusinya diantara lain:

1. Guru hendaknya mendampingi anak yang mengalami kesulitan ketika membuat karya dan anak juga harus memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan atau stimulasi sehingga ketika kegiatan berkreaitivitas menggunakan koran bekas berlangsung, anak tidak lagi meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikan masalahnya
2. Guru harus tegas dalam mengatur anak pada saat kegiatan berlangsung

Pada siklus III sebagian besar indikator mencapai indikator keberhasilan dengan rata-rata persentase berkisar pada 77,5%-87,5% sedangkan indikator yang paling rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu anak mau mencoba kembali membuat karya dari koran bekas ketika karya yang dibuatnya robek/rusak dengan rata-rata persentase 70%. Hal ini disebabkan karena pada indikator tersebut. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai, semua anak sudah mencapai indikator keberhasilan dengan skor rata-rata persentase berkisar pada 72,91%-89,58%. Pada siklus III hasil kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas sudah mencapai indikator keberhasilan dan berada pada kriteria berkembang dengan baik yaitu dengan persentase 81,66%.

Sehingga perkembangan kemampuan kreativitas anak dapat meningkat apabila penerapan kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas dilakukan dengan tepat yaitu dengan cara :

- 1) Memperkenalkan terlebih dahulu alat/bahan yang akan digunakan dan

menjelaskan tata cara penggunaan alat/bahan tersebut.

- 2) Menjelaskan tema dan subtema yang telah di tentukan dengan lebih jelas agar anak mempunyai gambaran terhadap karya yang akan di buatnya
- 3) Memberi kesempatan dan kebebasan pada anak dalam membuat karya dari koran bekas sesuai dengan tema yang telah di tentukan
- 4) Memberikan stimulasi pada anak yang mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan dengan memberi anak ide dalam membuat karya
- 5) Memberi motivasi dan semangat kepada anak pada saat anak melakukan kegiatan.
- 6) Mengamati perkembangan anak selama kegiatan berlangsung.
- 7) Memberi pujian terhadap karya yang telah di buat anak dari koran bekas
- 8) Melakukan diskusi dan evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas dapat meningkatkan perkembangan kemampuan kreativitas pada anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Sehingga dengan adanya pengulangan dan pembiasaan kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas dengan langkah-langkah yang tepat yaitu dengan membuka wawasan anak terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan dengan berbagai metode seperti metode bercerita dan mengajukan pertanyaan pada anak untuk menggali dan mengembangkan ide anak lalu mendemonstrasikan langkah-langkah

membuat karya dari koran bekas kemudian anak akan melihat dan menirukan dan akhirnya dapat membuat karya yang berbeda sebagai hasil pemikiran anak sendiri.

SARAN

1) Pendidik

Kepada pendidik agar dapat menggunakan barang bekas sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran yaitu salah satunya adalah dengan kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas menjadi suatu karya

2) Pengelola Sekolah

Kepada pengelola sekolah agar dapat memfasilitasi dan menyediakan bahan-bahan lain untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu tidak hanya menggunakan koran bekas saja tetapi barang bekas lainnya yang dapat dimanfaatkan dan dijadikan karya-karya yang memiliki daya guna dan dapat menunjang proses pembelajaran dalam rangka menumbuhkembangkan semua aspek perkembangan anak terutama kemampuan kreativitas serta memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat para siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

3) Peneliti lain.

Peneliti atau pihak yang ingin meneliti lebih lanjut tentang kegiatan eksplorasi menggunakan koran bekas untuk meningkatkan perkembangan kemampuan kreativitas anak dapat mencoba menerapkan kegiatan eksplorasi menggunakan koran barang bekas ini sebagai kegiatan untuk bahan penelitian lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Yuni. 2015. *Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke Taman Kanak-kanak*. <http://repository.upi.edu>, Diakses tanggal 2 September 2017.
- Depdiknas Dirjen Dikti. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta.
- Dwi Rakhmawati. 2011. *Kreasi Unik dengan Sampah Kertas*. Diakses dari <http://kreasiunik.blogspot.co.id>, pada tanggal 12 Januari 2017, pukul 09:12:51.
- Elvida. 2012. *Peningkatan Kreativitas Anak dengan Menggunakan Bahan Sisa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri Tahun Ajaran 2012/2013* <http://ejournal.unp.ac.id>, Diakses tanggal 9 Januari 2017.
- Fratnya Puspita Devi. 2014. *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B2 Di TK Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman* <https://eprints.uny.ac.id>, Diakses tanggal 9 Januari 2017.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak (jilid 2 edisi ke enam)*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Musbikin. (2007). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi) Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Mills, Geoffrey E. 2003. *Action Research*. Amerika: Pearson Education.
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Diakses dari <http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id>, pada tanggal 10 Januari 2017, pukul 10:18:45.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014. Jakarta.
- Rachmawati & Kurniati. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, & Implementasi*. Yogyakarta: CV. Cipta Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta Barat.
- Sukarya, Zakarias. 2015. *Pendidikan Seni*. Diakses dari <http://sukaryazkrs.blogspot.co.id>, pada tanggal 28 Desember 2017 pukul 15:21:54.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwarsih Madya. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Seri Metodologi Penelitian*. Diakses dari <http://madyasuwarshih11.blogspot.com>,

- pada tanggal 30 Desember 2016 pukul 10:13:28.
- Universitas Mataram, 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Program SIPGSD dan PGPAUD*. Mataram.
- Utami Munandar. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Zamiel Ahmet. 2010. *Pemanfaatan bahan sisa*. Diakses dari <http://zamielahmet.blogspot.com>, pada tanggal 12 Januari 2017, pukul 08:40:16.

